

Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah Dengan Preferensi Resiko Individu Sebagai Variabel Permoderasi

Dev Anand ¹, Kayati ²

¹Universitas Gunung Jati, Cirebon

²Universitas Gunung Jati Cirebon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan pemahaman masyarakat Kota Cirebon mengenai bank syariah terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah dan menganalisis hubungan pemahaman masyarakat Kota Cirebon mengenai bank syariah terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah dengan dimoderasi oleh preferensi risiko individu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan alat analisis regresi interaksi atau MRA (moderated regression analysis), dengan menggunakan MRA penelitian ini bermaksud mengetahui besarnya pengaruh variabel moderating dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak variabel bebas terstandardisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandardisasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah, demikian pula Preferensi Resiko Individu, memberikan pengaruh signifikan terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah. Namun variabel Preferensi risiko individu tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara Pemahaman terhadap Minat atau variabel moderat tidak mempengaruhi hubungan Pemahaman dengan Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Kata kunci: Minat, Pemahaman, Bank Syariah, Sistem Bagi Hasil, Preferensi, Risiko.

1. PENDAHULUAN

Prinsip operasional perbankan syariah yang berlandaskan syariat hukum Islam dan mengedepankan konsep bebas riba belum cukup untuk dijadikan dasar bagi seorang muslim untuk menentukan pilihannya dalam memilih jenis perbankan. Perbedaan yang cukup jauh antara jumlah rekening bank umum konvensional dengan bank umum syariah yang berkisar 8,816% dari jumlah rekening bank umum konvensional tentunya menjadi fenomena tersendiri, dimana jumlah penduduk Indonesia yang begitu tinggi sekitar 244.775.796 jiwa, ternyata hanya sebagian saja yang memiliki rekening di bank syariah. Tingginya jumlah penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam seharusnya menjadi peluang yang potensial bagi pengembangan perbankan syariah. Seperti halnya di wilayah Jawa Barat khususnya di wilayah kota Cirebon, kota yang sebagian besar penduduknya beragama Islam sekitar 272.740 jiwa, dari total penduduk kota Cirebon 296.389 jiwa, hal ini menjadikan Cirebon cukup layak menjadi wilayah potensial bagi pengembangan perbankan syariah.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian beberapa peneliti, bahwa prinsip keagamaan bukanlah faktor utama, akan tetapi ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pilihan mereka. Faktor pemahaman diindikasikan akan berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menggunakan produk bagi hasil bank syariah. Selain faktor pemahaman, situasi dan kondisi seseorang juga berperan dalam menentukan minatnya, ada variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat terhadap perilaku seseorang, diantaranya yaitu variabel situasional/kondisional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut : Rendahnya faktor pemahaman di masyarakat mengenai bank syariah, khususnya produk bagi hasil bank syariah mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan produk bagi hasil bank syariah, sehingga diduga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat agar dapat menggunakan produk-produk bank syariah, diantaranya yaitu melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai bank syariah secara intensif dan masif. Hal ini diharapkan mampu mendongkrak minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank syariah.

Adapun Pembatasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut : 1) Pemahaman Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang bank syariah yang didalamnya juga termasuk pemahaman tentang hukum muamalah islam yang merupakan dasar operasional Bank Syariah, 2) Minat menggunakan Produk bagi Hasil Bank Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan memilih produk Bank Syariah yang menggunakan pola bagi hasil, 3) Preferensi resiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemilihan produk bagi hasil Bank Syariah daripada produk bank konvensional dihubungkan dengan resiko individual nasabah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, masalah penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah?, 2) Apakah preferensi risiko individu memperkuat pengaruh pemahaman masyarakat terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah?

Didasari pemikiran bahwa faktor pemahaman di masyarakat mengenai bank syariah masih rendah, terutama mengenai produk-produk bagi hasil bank syariah, maka hal ini kemudian mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan produk-produk bagi hasil bank syariah tersebut. Oleh karena itu diduga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk dapat menggunakan produk bank syariah. Upaya upaya peningkatan minat masyarakat terhadap bank syariah dalam jangka pendek diharapkan mampu mendorong minat masyarakat untuk berinteraksi dengan bank syariah, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat mendorong masyarakat muslim kota Cirebon untuk menjadi nasabah dan mitra bank syariah sehingga dan terhindar dari unsur riba dan hal-hal lain yang dilarang dalam ajaran agama Islam.

1.1. Regulasi Bank Syariah

Di Indonesia regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah (BPRS). Di Indonesia perbankan syariah mulai marak setelah dikeluarkannya UU No.10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari UU No.7 tahun 1992. Pemberlakuan UU No.10 tahun 1998 yang diikuti dengan sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi BI / Peraturan bank Indonesia, telah memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*financing*) kepada masyarakat.

1.2. Produk Bank Syariah

Produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis produk, yaitu: produk *funding* atau penghimpunan dana, produk *financing* atau penyaluran dana (pembiayaan), dan produk jasa. Secara umum produk-produk bank syariah baik *funding* (penghimpunan dana) maupun *financing* (penyaluran dana/pembiayaan) yang ditawarkan kepada masyarakat diantaranya yaitu : 1) Produk *funding*, meliputi : Giro wadi'ah, Tabungan mudharabah, Deposito mudharabah dan Investasi khusus 2) Produk *financing*, meliputi : Murabahah, Ba'i as-salam, Ba'i istishna, Ijarah, Mudharabah, Musyarakah, Produk pelengkap, meliputi: wakalah, kafalah, hiwalah, dan qardul hasan 3) Produk jasa, meliputi : Sharf (jual beli mata uang asing), Penyewaan kotak penyimpanan (*safe deposite box*) dan lain-lain.

1.3. Keinginan untuk Menjauhi Riba

Alasan yang paling sering disebutkan masyarakat ketika diberikan pertanyaan mengapa memilih bank syariah untuk memenuhi kebutuhan perbankan adalah transaksi bebas riba. Adapun riba sendiri bagi muslim suatu hal yang sangat dihindari karena berkaitan dengan ketaatan terhadap hukum syariah muamalah islam yang merupakan pegangan hidup bagi muslim. Ketentuan terkait riba sendiri diturunkan Allah secara gradual dalam beberapa tahap hingga sampai pada tahap diharamkan sepenuhnya melalui :

1. Tahap pengharaman riba pertama kali dimulai dengan turunnya Alqur'an surat Ar-Rum ayat 39, dalam ayat ini Allah SWT memberitakan kepada manusia bahwa harta riba tidak baik dan hanya bersifat menyusahkan orang

lain.

2. Tahap kedua Surat An-Nisa ayat 161, dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mengharamkan riba kepada kaum Yahudi, dan Allah mengancam akan memberi balasan kepada orang-orang Yahudi yang memakan harta riba.
3. Tahap Ketiga Surat Ali-Imran ayat 130, dalam ayat ini dijelaskan bahwa riba juga diharamkan bagi orang-orang yang beriman.
4. Tahap terakhir Surat Al-Baqarah ayat 275-280, surat ini memberikan perumpamaan bahwa orang yang terlibat dengan riba tidak berbeda dengan orang yang tengah sakit gila atau kemasukan syaitan.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW juga bersabda bahwa : riba memiliki 73 Pintu (Dosa). dan yang paling ringan adalah semisal dosa seseorang yang menzinai Ibu kandungnya sendiri. (HR. Al Hakim Dan Al Baihaqi). Pada dasarnya semakin dalam pemahaman beragama seorang muslim, akan semakin besar keinginannya untuk menjauhi riba, oleh karena itu ia akan memilih perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhannya atas produk dan jasa perbankan.

1.4. Operasional Bank Syariah

Secara umum Bank syariah memiliki perbedaan khusus dibandingkan bank konvensional, hal tersebut meliputi : 1) Operasional Lembaga Berpedoman pada Prinsip Syariah yang diawasi secara ketat oleh MUI, 2) Aktivitas investasi hanya pada bisnis yang sesuai dengan ketentuan syariat, memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh hukum islam, *halal* dan *thayyib*, serta tidak menggunakan prinsip asal menguntungkan. 3) Nilai Angsuran Tetap dikarenakan tidak ada sistem bunga 4) Transparansi, dalam hal ini bank syariah berpedoman pada syariat Islam yang menjunjung tinggi sikap jujur dan adil 4) Bank Syariah Memposisikan Nasabah sebagai Mitra 5) Keuntungan Berbasis Bagi Hasil yang menggunakan prinsip *taawun* yang bersifat transparan. 6) Prinsip Akad sesuai dengan ketentuan hukum ekonomi islam, penerapan akad ini lebih memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi nasabah muslim 7) Kewajiban Zakat 2,5% dialokasikan untuk kesejahteraan umat, sehingga dengan menggunakan produk dan jasa bank syariah, nasabah juga berperan dalam mensejahterakan umat.

1.5. Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dipelopori oleh Burn & Stalker pada tahun 1961, yang telah melakukan riset di Inggris pada tahun 1950-an. Di dalam ilmu akuntansi, teori kontinjensi telah menjadi sumber utama dari penjelasan-penjelasan psikologis sosial, baik dalam penggunaan informasi maupun pelaporan informasi. Teori kontinjensi berakar pada studi jumlah dan kompleksitas penggunaan informasi didalam organisasi baik dalam lingkungan yang imbang maupun tidak berimbang.

Penelitian ini menggunakan teori kontinjensi didasari bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi seseorang adalah sangat beragam dan unik, setiap orang memerlukan kesesuaian kondisi atau syarat tertentu untuk menentukan sebuah pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pribadinya. Otley memaparkan bahwa akuntansi manajemen bergantung pada premis ketidakpastian termasuk didalamnya adalah keadaan karakteristik preferensi individu dan keadaan sekitar seperti lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang di tawarkan teori kontinjensi untuk memahami saling ketergantungan antara satu kondisi dengan kondisi yang lain pada diri seseorang sehingga mendorongnya memilih suatu opsi tertentu yang sesuai dengan lingkungan maupun kebutuhannya.

1.6. Pemahaman

Pemahaman mengenai Bank Syariah adalah variabel independen /predictor dalam penelitian ini. Pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan, dan cara memahami. Pemahaman merupakan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari sesuatu dengan seksama agar pengetahuan seseorang bisa bertambah. Variabel pemahaman dalam penelitian ini di bagi menjadi 2 dimensi, yakni : Pemahaman mengenai prinsip operasional bank syariah yang bebas dari unsur riba, gharar, dan kegiatan usaha yang tidak halal dan Pemahaman mengenai produk bagi hasil bank syariah (tabungan dan deposito mudharabah)

1.7. Minat

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, dan merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Minat tidak selalu statis, dan minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Semakin lebar interval waktu, maka semakin mungkin terjadi perubahan-perubahan pada minat. Minat menggunakan produk perbankan syariah dilatar belakangi banyak hal diantaranya adalah pemahaman terkait hukum syariah, pemahaman mengenai operasional lembaga keuangan syariah

karakteristik preferensi individu dan keadaan individu seperti lingkungan, sosial dan sebagainya. Dengan mendasarkan pada teori kontijensi, bahwa dalam pengambilan keputusan seorang individu akan terkait dengan pada background lingkungan, sosial dan pengalaman, sifat *risk taker avoider* atau *neutral*. Dalam penelitian ini penulis mengambil preferensi risiko keuangan sebagai variabel permoderasi dalam penelitian ini.

1.8. Preferensi Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Preferensi adalah hak untuk didahulukan dan diutamakan dari yang lain ; prioritas; pilihan; kecenderungan; kesukaan. Preferensi juga dapat berarti pilihan pilihan (choices) yang akan dibuat para konsumen atas produk produk yang akan mereka konsumsi. Dalam ilmu ekonomi kekuatan preferensi konsumen akan menentukan apa yang mereka beli dari pendapatan disposable mereka yang terbatas dan juga permintaan (demand) atas produk tertentu. Ketika akan membeli, konsumen akan menyatakan preferensi atau pilihan mereka terhadap merk dagang (brand) tertentu dari produk yang mereka beli. Adapun Risiko Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan.

Istilah Preferensi risiko individu digunakan untuk menggambarkan pilihan seseorang ketika dihadapkan pada dua pilihan yang diharapkan sama nilainya tetapi berbeda dimensi yang diasumsikan mempengaruhi pilihan risiko untuk hasil yang bervariasi atau dengan kata lain preferensi risiko dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk memilih opsi berisiko. Preferensi risiko merupakan salah satu karakteristik individu yang mempengaruhi perilakunya. Preferensi dapat diklasifikasikan menurut karakteristiknya dalam menghadapi risiko, diantaranya yaitu: karakteristik individu yang menghindari risiko, (*risk averse*), karakteristik individu yang tidak terpengaruh dengan adanya risiko (*risk neutral*), dan karakteristik individu yang senang menghadapi risiko (*risk taker*).

Individu yang suka menghindari risiko (*risk averse*), adalah individu yang enggan mengambil risiko atau memiliki keengganan terhadap risiko, kepribadian ini selalu memilih investasi yang aman daripada mengambil risiko yang mengandung kemungkinan gagal. Adapun individu yang memiliki preferensi risiko netral (*risk neutral*) tidak peduli dengan risiko, dia hanya peduli dengan hasil akhir. individu yang *risk neutral* ini akan memilih aset dengan keuntungan setinggi mungkin tanpa memperhitungkan kemungkinan hasil. Sedangkan individu yang memiliki kepribadian *risk taker* atau memiliki preferensi Pencarian Risiko : bersedia mengambil risiko lebih tinggi untuk mencapai pengembalian di atas rata-rata. Dihubungkan dengan teori kontijensi preferensi risiko dapat terkait dengan keuangan, kesehatan, sosial, pekerjaan dan keselamatan, namun dalam penelitian ini preferensi resiko dibatasi hanya pada risiko keuangan.

Variabel preferensi risiko sebagai variabel permoderasi diambil dengan argumen bahwa setiap individu memiliki *freewill* (kehendak bebas) untuk mengambil sebuah pilihan dengan suatu alasan tertentu, Dalam penelitian ini preferensi risiko yang diambil terkait resiko keuangan, resiko keuangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut : bahwa setiap nasabah produk bagi hasil bank syariah baik dihadapkan dengan kemungkinan mendapatkan *rewards* bagi hasil, namun ia juga menghadapi risiko keuangan yang dapat menyebabkan dana yang ditempatkannya di bank syariah tersebut tidak berkembang. Bahkan dalam hal dana digunakan untuk usaha dengan skema bagi hasil dana tersebut bisa saja risiko keuangan yang bervariasi dari mulai risiko ketiadaan bagi hasil hingga risiko kehilangan dana jika usaha mengalami kegagalan (kerugian) karena kondisi luarbiasa.

1.9. Variabel dan Hipotesis Penelitian

Berikut adalah variabel penelitian ini :

X (Variabel predictor/independen):	Pemahaman Masyarakat
Y (Variabel dependen)	: Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah
Z (Variabel permoderasi)	: Resiko Individu

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Pengaruh variabel pemahaman terhadap variabel minat
Ho : $b_1 = 0$ (Pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat)
H1 : $b_1 \neq 0$ (Pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat)
2. Hipotesis 2 : Pengaruh variabel permoderasi preferensi resiko individu pada hubungan variabel dependen pemahaman terhadap variabel independen minat

Ho : $b_2=0$ (Preferensi risiko individu tidak memoderasi secara signifikan hubungan pemahaman terhadap minat)

H2 : $b_2 \neq 0$ (Preferensi risiko individu memoderasi secara signifikan hubungan pemahaman terhadap minat).

1.10. Metode Penelitian, Data, Populasi, Sample dan Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan metode survey untuk mendapatkan informasi mentah dari responden (data primer) kemudian mengolah data mentah tersebut menggunakan program olah data Statistik SPSS 24, kemudian dari output yang diperoleh diambil kesimpulan yang berupa interpretasi hubungan antar variabel yang telah ditetapkan. Metode penelitian survey memungkinkan untuk dilakukan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dengan mengambil lokasi di Kota Cirebon selama selama 11 bulan dimulai bulan Januari 2020 hingga bulan November 2020.

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini yakni : 1) Data primer yang berupa himpunan informasi yang diperoleh dalam survey dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan kepada masyarakat kota Cirebon. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. 2) Data sekunder yang berasal dari beberapa sumber pustaka yang diperoleh dari literatur yang relevan, sebagai dasar pemahaman terhadap objek penelitian dan untuk menganalisis hasil penelitian secara tepat.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Cirebon yang memiliki kapasitas menabung dari jumlah penduduk sekitar 296.389 jiwa. Adapun pengambilan sampel penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

1 = Konstanta

e^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Di mana:

N = 296.389 jiwa (Jumlah warga Cirebon)

e^2 = 10 % (0,1)

Dengan demikian dapat ditentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{296.389}{1 + 296.389 (0,1)^2}$$

n = 100 jiwa (minimal sampel yang digunakan adalah 100 jiwa)

Metode sampel yang digunakan adalah metode sampel proporsi (*propotional sample*) yaitu pengambilan sampel dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya populasi/penduduk dalam wilayah tersebut. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden, yaitu 100 responden nasabah bank syariah, dan 100 responden non nasabah bank syariah.

Tabel 1
Responden Kota Cirebon

Nama Kecamatan	Responden Nasabah Bank Syariah	Responden Non Nasabah Bank Syariah
Harjamukti	35	35
Lemahwungkuk	18	18
Pekalipan	10	10
Kesambi	23	23
Kejaksan	14	14
Jumlah	100	100

Sumber: Hasil olah data (2019)

Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan item-item pertanyaan yang bersifat tertutup atau jawaban telah disediakan oleh peneliti, responden hanya perlu memilih dan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan, untuk tujuan pengolahan data jawaban responden dikelompokkan menggunakan skala Likert dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 2
Skala Pengukuran Variabel Dengan Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RG)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi interaksi atau MRA (*moderated regression analysis*) yaitu analisis regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel moderating dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisa regresi moderasi dengan metode selisih mutlak dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 [ZX_1 - ZX] + e$$

Dimana :

- Y = Minat masyarakat
- A = Konstanta
- X₁ = Pemahaman
- X₂ = Variabel moderating (preferensi risiko individu)
- b₁ = Pengaruh pemahaman terhadap minat
- b₂ = Pengaruh variabel moderating preferensi risiko individu terhadap minat
- b₃ = Pengaruh pemahaman terhadap minat dengan dimoderasi oleh preferensi risiko individu
- e = error

Selain itu dilakukan Uji T digunakan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individual / parsial.

2. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah dibahas dimuka, Data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi yang

diperoleh menggunakan teknik wawancara terstruktur menggunakan instrument penelitian angket, yang diberikan kepada masyarakat Cirebon. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden adalah pertanyaan yang terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni variabel pemahaman, minat dan preferensi resiko.

Berikut adalah analisis data dalam penelitian menggunakan program SPSS 20 :

1. Uji Instrumen

Uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu alat ukur dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30. Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian yang disebar telah valid sehingga data yang dihasilkan akurat.

1). Variabel Pemahaman Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji validitas variabel pemahaman masyarakat sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pemahaman Masyarakat

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.762	0.1966	Valid
P2	0.812	0.1966	Valid
P3	0.750	0.1966	Valid
P4	0.764	0.1966	Valid
P5	0.716	0.1966	Valid
P6	0.745	0.1966	Valid
P7	0.580	0.1966	Valid
P8	0.495	0.1966	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa kedelapan item pernyataan terkait Pemahaman Masyarakat mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada rtabel (0.1966) sehingga dapat dikatakan bahwa kedelapan item pernyataan variabel Pemahaman Masyarakat dinyatakan valid.

2). Variabel Preferensi Risiko Individu

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji validitas variabel Preferensi resiko individu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Preferensi Resiko Individu

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.649	0.1966	Valid
P2	0.751	0.1966	Valid
P3	0.685	0.1966	Valid
P4	0.684	0.1966	Valid
P5	0.701	0.1966	Valid
P6	0.634	0.1966	Valid
P7	0.605	0.1966	Valid
P8	0.556	0.1966	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa kedelapan item pernyataan terkait Preferensi resiko individu mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada rtabel (0.1966) sehingga dapat dikatakan bahwa kedelapan item pernyataan variabel Preferensi resiko individu dinyatakan valid.

3). Variabel Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil uji validitas variabel Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
P1	0.568	0.1966	Valid
P2	0.740	0.1966	Valid
P3	0.639	0.1966	Valid
P4	0.627	0.1966	Valid
P5	0.747	0.1966	Valid
P6	0.820	0.1966	Valid
P7	0.778	0.1966	Valid
P8	0.732	0.1966	Valid

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat bahwa kedelapan item pernyataan terkait Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada rtabel (0.1966) sehingga dapat disimpulkan bahwa kedelapan item pernyataan variabel Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60, sebaliknya suatu variabel dikatakan tidak reliabel apabila menghasilkan *Cronbach Alpha* < 0,60. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 20.00. Hasil pengujian reliabilitas pada ketiga variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas ketiga variabel

Variabel	r alpha	r tabel	Keterangan
Pemahaman Masyarakat	0.780	0.6	Reliabel
Preferensi resiko individu	0.772	0.6	Reliabel
Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah	0.779	0.6	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa ketiga variabel mempunyai nilai *r cronbach alpha* > 0,6. Hal ini dapat diartikan bahwa semua item pernyataan ketiga variabel dinyatakan reliabel dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *asympt. Sig* (2-tailed) < α (0,05), maka secara signifikan data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *asympt. Sig* (2-tailed) > α (0,05), maka secara signifikan data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Asymp sig(2-tiled)	Sig	Keterangan Distribusi
<i>Unstandardized Residual</i>	0.092	0.05	Normal

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (*p value*) atau *Asymp sig* (2-tiled) sebesar 0.092 > 0,05 oleh karena itu dapat diartikan sebaran data penelitian terdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara variabel independen, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (*VIF*). Menurut Ghazali (2006:95) Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *VIF* < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

- 2) Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terdapat multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6.
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Pemahaman Masyarakat	0.594	1.684	Bebas Multikolinieritas
Preferensi resiko individu	0.594	1.684	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan *uji glejser* dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0,05 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi < 0,05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Pemahaman Masyarakat	0.879	Sig > 0.05, Tidak terjadi heteroskedastisitas
Preferensi resiko individu	0.170	Sig > 0.05, Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi (*p value*) masing-masing variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga memenuhi syarat analisis regresi

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya adjusted $R^2 = 0.602$ atau 60.2%, hal ini berarti 60.2% variasi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu pemahaman Masyarakat. Sedangkan sisanya ($100\% - 60.2\% = 39.8\%$), angka 39.8% merupakan error yang dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 2.849 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 301.5 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Untuk menginterpretasikan pengaruh koefisien variabel independen (pemahaman) terhadap variabel dependen (minat), dapat menggunakan nilai uji t dan nilai Sig yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.950	1.410		5.639	.000
	Pemahaman	0.755	0.043	0.777	17.364	.000

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai uji t variabel Independen (pemahaman) adalah 17,364 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah secara signifikan dipengaruhi oleh pemahamn masyarakat, dengan demikian hipotesis 1 diterima. Adapun untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dapat dilihat dari persamaan regresi yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9.
Hasil Uji Hipotesis 1

	$Y = a + bX + e$
	$Y = 7.950 + 0.755 X + e$
Standar Error	= 1.410 0.043
Standar Error of the estimate	= 2.849
Signifikansi	= 0.000 0.000
Adjusted R ²	= 0.602
F = 301.500	Sig = 0.000

Sumber: data primer diolah, 2020

Konstanta 7.950 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah sebesar 79.5%. Koefisien regresi pemahaman masyarakat sebesar 0.755 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen pemahaman masyarakat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 75.5%.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis regresi berganda dengan MRA menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² = 0.678 atau 67.8%. Hal ini berarti 67.8% variasi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, seperti Pemahaman masyarakat, Preferensi resiko individu

dan moderat (Pemahaman Masyarakat – Preferensi resiko individu). Sedang sisanya (100% - 67.8% = 32.2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Anova atau F Test menghasilkan nilai F hitung sebesar 140.727 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman masyarakat, Preferensi resiko individu dan moderat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Uji signifikan parameter individual dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 10.
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan MRA

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.032	.288		111.309	.000
	Pemahaman	2.477	.237	.549	10.457	.000
	Preferensi	1.620	.238	.359	6.802	.000
	Moderat	.225	.340	.027	.661	.509

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah, hal ini dapat dilihat bahwa variabel pemahaman memberikan nilai koefisien parameter 2.477 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang jauh dibawah 0.05. Begitupun variabel Preferensi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah, hal ini dapat dilihat bahwa variabel Preferensi memberikan nilai koefisien parameter 1.620 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan Variabel moderat yang merupakan interaksi selisih antara pemahaman dengan preferensi ternyata tidak signifikan, karena nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.509 lebih dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel preferensi risiko individu bukanlah variabel moderating, dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Adapun persamaan regresi MRA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11.
Hasil Uji Hipotesis 2

$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 [ZX_1 - ZX_2] + e$			
$Y = 32.032 + 2.477 X_1 + 1.620 X_2 + 0.225 [ZX_1 - ZX_2] + e$			
Standar Error = 0.288	0.237	0.238	0.340
Signifikansi = 0.000	0.000	0.000	0.509
Adjusted R ² = 0.678			
F = 140.727	Sig = 0.000		

Berdasarkan pengujian ini, diketahui konstanta 32.032, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah sebesar 32.03%. Koefisien regresi pemahaman masyarakat sebesar 2.477 menyatakan bahwa setiap penambahan 1.000 elemen pemahaman masyarakat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah

24.77%. Koefisien regresi preferensi resiko individu sebesar 1.620 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen preferensi akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 16.2%. Begitupun koefisien variabel moderat, diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0.225 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen moderat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 2.25%.

Dari uraian di atas, ternyata Preferensi resiko individu tidak mempengaruhi hubungan pemahaman dengan minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah, karena tidak signifikan. Dalam hal ini menolak hipotesis kedua, yang artinya Preferensi resiko individu tidak memoderasi secara signifikan hubungan pemahaman terhadap minat.

3. PEMBAHASAN

Dengan menggunakan program SPSS 24 uji uji instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu alat ukur dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30. Uji Validitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner penelitian yang disebar telah valid sehingga data yang dihasilkan akurat.

Pengujian validitas dan realibilitas atas ketiga variabel penelitian yakni variabel pemahaman masyarakat, variabel Preferensi resiko individu dan variabel minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah menunjukkan hasil *valid* dan *reliable* Hal ini ditandai dengan nilai r hitung dari seluruh item pertanyaan yang menunjukkan nilai lebih besar daripada r_{tabel} (0.1966) sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan ketiga variabel adalah valid. Adapun nilai $r_{cronbach\ alpha}$ dari ketiga variabel juga menunjukkan angka $> 0,6$. Hal ini dapat diartikan bahwa semua item pernyataan ketiga variabel dinyatakan reliabel dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data penelitian

Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria pengujian dengan menggunakan uji dua arah (*two tailed test*), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi (α) 0,05 dengan kriteria : 1) Jika nilai *asympt. Sig* (2-tailed) $< \alpha$ (0,05), maka secara signifikan data tidak berdistribusi normal. 2) Jika nilai *asympt. Sig* (2-tailed) $> \alpha$ (0,05), maka secara signifikan data berdistribusi normal. Dari hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi ($p\ value$) atau *Asymp sig* (2-tailed) sebesar 0.092 $> 0,05$ oleh karena itu dapat diartikan sebaran data penelitian terdistribusi normal, sehingga pengujian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara variabel independen, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2006:95) Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria pengujian sebagai berikut: 1) Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi. 2) Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi. Dari hasil pengujian multikolinieritas diketahui nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *uji glejser* dengan kriteria apabila nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi ($p\ value$) masing-masing variabel $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga memenuhi syarat analisis regresi

3.1. Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya adjusted $R^2 = 0.602$ atau 60.2%, hal ini berarti 60.2% variasi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu pemahaman Masyarakat. Sedangkan sisanya ($100\% - 60.2\% = 39.8\%$), angka 39.8% merupakan error yang

dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 2.849 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 301.5 dengan probabilitas 0,000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman masyarakat berpengaruh terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Untuk menginterpretasikan pengaruh koefisien variabel independen (pemahaman) terhadap variabel dependen (minat), dapat menggunakan nilai uji T dan nilai Sig yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
	1	(Constant)	7.950			1.410
	Pemahaman	0.755	0.043	0.777	17.364	.000

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai uji T variabel Independen (pemahaman) adalah 17,364 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah secara signifikan dipengaruhi oleh pemahamn masyarakat, dengan demikian hipotesis 1 diterima. Adapun untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dapat dilihat dari persamaan regresi yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis 1

$Y = a + bX + e$	
$Y = 7.950 + 0.755 X + e$	
Standar Error	= 1.410 0.043
Standar Error of the estimate	= 2.849
Signifikansi	= 0.000 0.000
Adjusted R ²	= 0.602
F = 301.500	Sig = 0.000

Sumber: data primer diolah, 2020

Konstanta 7.950 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah sebesar 79.5%. Koefisien regresi pemahaman masyarakat sebesar 0.755 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen pemahaman masyarakat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 75.5%.

2.2.Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis regresi berganda dengan MRA menunjukkan bahwa besarnya adjusted R² = 0.678 atau 67.8%. Hal ini berarti 67.8% variasi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel

independen, seperti Pemahaman masyarakat, Preferensi resiko individu dan moderat (Pemahaman Masyarakat – Preferensi resiko individu). Sedang sisanya (100% - 67.8% = 32.2%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Anova atau F Test menghasilkan nilai F hitung sebesar 140.727 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah atau dapat dikatakan bahwa Pemahaman masyarakat, Preferensi resiko individu dan moderat secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah.

Uji signifikan parameter individual dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda dengan MRA

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.032	.288		111.309	.000
	Pemahaman	2.477	.237	.549	10.457	.000
	Preferensi	1.620	.238	.359	6.802	.000
	Moderat	.225	.340	.027	.661	.509

Sumber: data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah, hal ini dapat dilihat bahwa variabel pemahaman memberikan nilai koefisien parameter 2.477 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang jauh dibawah 0.05. Begitupun variabel Preferensi berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah, hal ini dapat dilihat bahwa variabel Preferensi memberikan nilai koefisien parameter 1.620 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan Variabel moderat yang merupakan interaksi selisih antara pemahaman dengan preferensi ternyata tidak signifikan, karena nilai signifikansi atau *p-value* sebesar 0.509 lebih dari 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel preferensi resiko individu bukanlah variabel moderating, dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Adapun persamaan regresi MRA dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis 2

$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 [ZX_1 - ZX_2] + e$			
$Y = 32.032 + 2.477 X_1 + 1.620 X_2 + 0.225 [ZX_1 - ZX_2] + e$			
Standar Error = 0.288	0.237	0.238	0.340
Signifikansi = 0.000	0.000	0.000	0.509
Adjusted R ² = 0.678			
F = 140.727	Sig = 0.000		

Berdasarkan pengujian ini, diketahui konstanta 32.032, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah sebesar 32.03%. Koefisien regresi pemahaman masyarakat sebesar 2.477 menyatakan bahwa setiap penambahan 1.000 elemen pemahaman masyarakat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 24.77%. Koefisien regresi preferensi resiko individu sebesar 1.620 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen preferensi akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 16.2%. Begitupun koefisien variabel moderat, diketahui nilai koefisien

regresi sebesar 0.225 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 elemen moderat akan meningkatkan minat menggunakan produk bagi hasil Bank syariah 2.25%.

Dari uraian di atas, ternyata Preferensi resiko individu tidak mempengaruhi hubungan pemahaman dengan minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah, karena tidak signifikan. Dalam hal ini menolak hipotesis kedua, yang artinya Preferensi risiko individu tidak memoderasi secara signifikan hubungan pemahaman terhadap minat.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1. Pemahaman masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji T untuk Pemahaman sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05. Dan dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 301.5 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0.05. Adapun pengaruh variabel Pemahaman masyarakat terhadap variabel Minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah adalah positif, dalam arti jika semakin meningkat pemahaman masyarakat maka akan semakin meningkat pula minat masyarakat dalam menggunakan produk bagi hasil bank Syariah. Besarnya pengaruh pemahaman masyarakat terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah berdasarkan nilai adjusted R² yaitu sebesar 60,2 %.
- 4.2. Preferensi resiko individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hubungan pemahaman dengan minat menggunakan produk bagi hasil Bank Syariah. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi dengan MRA, diperoleh nilai t hitung variabel moderating yang merupakan interaksi selisih antara pemahaman dengan preferensi yaitu sebesar 0,661 dengan probabilitas atau signifikansi 0,509 jauh lebih besar dari 0,05. Akan tetapi berdasarkan hasil uji F, variabel pemahaman dan preferensi berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah. Begitupun dari hasil uji T, variabel pemahaman dan preferensi secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bagi hasil bank syariah. Adapun besarnya pengaruh tersebut berdasarkan nilai adjusted R² yaitu sebesar 67,8%

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio Syafii., (2001), Bank Syariah dari Teori ke Praktek, *Gema Insani*, Jakarta
- Antonio Syafii., (1999), Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum, *Tazkia Institute dan BI*, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi., (2013), Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. *PT Rineka Cipta*, Jakarta
- Alabede, James O., Ariffin, Zaimah Zainol., and Idris, Kamil, (2011), Individual taxpayers' attitude and compliance behaviour in Nigeria: The moderating role of financial condition and risk preference. *Journal of Accounting and Taxation* Vol. 3(5), pp. 91-104.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2010). Penduduk Menurut Wilayah dan Agama yang Dianut – Provinsi Jawa Barat [Online]. <http://sp2010.bps.go.id/index.php/site/tabel?search-> Diakses 12 Mei 2019
- Departemen Pendidikan Nasional., (2009). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, Jakarta.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily., (1995) Kamus Inggris Indonesia, *PT. Gramedia*, Jakarta.
- Ghozali, Imam., (2016), Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 23. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang
- Hartono, J.M., (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. *Erlangga*, Yogyakarta
- Hardiwinoto., (2010). “Analisis Respon Pengusaha Konstruksi terhadap Beroperasinya Bank Syari'ah”. *ISSN 1693-928X. Aset*, September 2010, hal. 107-115. Vol. 12 No. 2.
- Infobank., (2009) No.366, September.
- Jaya, Indra., (2001) Tinjauan Mengenai Konsepsi Akuntansi Bank Syari'ah, Disampaikan pada pelatihan-Praktek Akuntansi Bank Syari'ah BEMJ-Ekonomi Islam, *UIN Syarif Hidayatullah*, Jakarta
- Karim, Adwarman A., (2017), Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi 12, *Raja Grafindo Persada*, Jakarta
- Soemitra, Andri. (2017), Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. *Prenada Media*, Jakarta
- Kusumastuti & Alhempri., (2012), Penentu Preferensi Risiko Investor, *Jurnal Ilmiah, Unika Atmajaya*
- Khan.,(2010) The influence of religious on depositor behavior in an emerging market, Jakarta
- Mudjarat, Kuncoro.,(2003), Metode Riset Bisnis dan Ekonomi, *Erlangga*, Jakarta
- Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah., (2002), *UPP AMP YKPN*, Yogyakarta

- Maghfiroh, Siti., (2010), Pengaruh Sistem Penilaian Kinerja, Penghargaan, Sistem Informasi Manajemen Dan Intellectual Capital Dalam Memoderasi Hubungan Antara Implementasi Total Quality Management Dengan Kualitas Jasa Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi., *Disertasi Universitas Padjadjaran*, Bandung.
- Nirawan Adiasa, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Moderating Preferensi Risiko, Jurusan Akuntansi *Universitas Semarang*, Accounting Analysis Journal Vol 3 , 2013
- Otley, David., (1998), The Contingency Theory of Management Accounting : achievement and prognosis, *Accounting and Organization Society*.
- Rizka M.Chamami., (2014), Studi Islam Kontemporer, *Pustaka Rizki Putra*, Jakarta
- Sudarsono, Heri., (2014) Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Ekonisia.
- Saeed, Abdullah., (2003), Bank Islam dan Bunga : Studi Kritis dan Interpretasi Kontemporer tentang Riba dan Bunga, cet ke-1, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- U Hanafi dan P Harto, "Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 3 no 2 pp 1162-1172 Maret 2014
- Weber & Hsee. (1998). "Cross-cultural Differences in Risk Perception, but Cross-cultural Similarities in Attitudes Towards Perceived Risk". *Management Science*. Vol. 44, No. 9, 120s
- Wiryaningsih, dkk., (2005), Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, *Kencana Prenada Media*, Jakarta